



Menggali Kemampuan Anak Melalui Progresif Learning



Syisva Nurwita ¹⁾, Mimpira Haryono ²⁾, Ranny Fitria Imran ³⁾

^{1,2,3)} Universitas Dehasen Bengkulu

^{a)}Corresponding Author: mimpirampd1984@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the application of progressive learning to explore the abilities of 5-6-year-old children at Dharma Wanita Persatuan Kindergarten in Bengkulu Province. The research approach used was descriptive qualitative, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results indicate that the application of progressive learning can holistically improve children's cognitive, language, social-emotional, motor, and creative abilities. Children are actively involved in projects, explorations, discussions, and collaborative activities, enabling them to think critically and creatively, collaborate, express ideas, and develop gross and fine motor skills. The application of this method creates a participatory, contextual, and enjoyable learning environment, thus increasing children's motivation and active participation in the learning process. The research findings confirm that progressive learning plays a significant role in developing children's potential in a balanced and relevant way to meet the demands of 21st-century education.

Keyword: Children's Abilities, Progressive Learning, Learning.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan progresif learning dalam menggali kemampuan anak usia 5–6 tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan progresif learning mampu meningkatkan kemampuan kognitif, bahasa, sosial-emosional, motorik, dan kreativitas anak secara holistik. Anak-anak terlibat aktif dalam kegiatan proyek, eksplorasi, diskusi, dan aktivitas kolaboratif, sehingga mereka mampu berpikir kritis, kreatif, bekerja sama, mengekspresikan ide, serta mengembangkan keterampilan motorik kasar dan halus. Penerapan metode ini menciptakan lingkungan belajar yang partisipatif, kontekstual, dan menyenangkan, sehingga anak lebih termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran. Temuan penelitian menegaskan bahwa progresif learning berperan signifikan dalam menggali potensi anak secara seimbang dan relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

Kata Kunci: Kemampuan Anak, Progresif Learning, Learning.

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam membentuk potensi anak secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, motorik, serta kreativitas. Masa usia dini sering disebut sebagai masa emas (*golden age*), di mana sekitar 80% perkembangan otak manusia terjadi (Santrock, 2019). Pada periode ini, pengalaman

belajar yang bermakna dan sesuai dengan tahap perkembangan anak sangat menentukan kesiapan anak untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam mengoptimalkan potensi anak adalah **progresif learning**, yang menekankan keterlibatan aktif anak, pengalaman nyata, eksplorasi kreatif, dan penghargaan terhadap minat serta bakat individual. Hadi (2019) menegaskan bahwa pembelajaran progresif

menempatkan anak sebagai pusat proses belajar, mendorong anak untuk aktif mengeksplorasi lingkungan, mengembangkan kreativitas, dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Rahman (2020) menambahkan bahwa pembelajaran progresif berbasis proyek (*project-based learning*) mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan kolaborasi, serta komunikasi efektif anak sejak usia dini. Pendekatan progresif juga selaras dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan kompetensi *4C* (Critical thinking, Creativity, Communication, Collaboration). UNESCO (2020) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini harus diarahkan untuk mengembangkan kompetensi abad 21 melalui pembelajaran partisipatif, kontekstual, dan berpusat pada anak. Fadilah (2021) menambahkan bahwa pembelajaran progresif berperan dalam membentuk kemandirian, disiplin, dan tanggung jawab anak, yang merupakan modal penting dalam pengembangan sosial-emosional mereka.

Di konteks praktik, TK Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran progresif, namun masih menghadapi beberapa tantangan, antara lain keterbatasan fasilitas, variasi metode pembelajaran, dan keterlibatan orang tua yang belum maksimal. Fenomena ini menunjukkan perlunya penelitian yang mendalam untuk menganalisis penerapan progresif learning secara optimal dalam menggali potensi anak usia **5–6 tahun**. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan pengelola PAUD dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan uraian teori dan temuan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa progresif learning memiliki peran signifikan dalam menggali berbagai kemampuan anak secara holistik, mencakup aspek kognitif, bahasa, motorik, sosial-emosional, dan kreativitas. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan progresif learning dalam menggali kemampuan anak usia dini di TK Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi praktik pendidikan anak usia dini yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif **dengan** tujuan untuk

memperoleh gambaran mendalam mengenai penerapan progresif learning dalam menggali kemampuan anak usia dini. Penelitian dilaksanakan di TK Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu dengan subjek penelitian sebanyak 20 anak yang berusia 5–6 tahun.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi kegiatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan progresif learning, wawancara dengan guru kelas, serta dokumentasi berupa catatan aktivitas anak dan hasil karya mereka. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi perkembangan anak, pedoman wawancara, dan catatan lapangan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model yang dikemukakan oleh Creswell (2022), yang meliputi tahap pengorganisasian data, pembacaan keseluruhan data, pengkodean, penyajian temuan dalam tema-tema, serta penarikan kesimpulan. Proses analisis ini dilakukan secara berulang untuk memastikan keabsahan data dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan progresif learning di kelas.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan progresif learning di TK Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu berdampak positif terhadap pengembangan berbagai kemampuan anak usia **5–6 tahun**. Observasi dan dokumentasi kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa anak-anak terlibat secara aktif dalam setiap aktivitas, mulai dari eksplorasi lingkungan, kegiatan kreatif, diskusi kelompok, hingga proyek kolaboratif yang menuntut keterampilan problem solving.

Aspek kognitif anak meningkat secara signifikan. Aktivitas seperti membuat miniatur taman dan menyusun puzzle mendorong anak untuk berpikir kritis dan kreatif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahman. (2020) yang menegaskan bahwa pembelajaran progresif berbasis proyek (*project-based learning*) mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif pada anak usia dini. Selain itu, Hadi (2019) menyatakan bahwa progresif learning menempatkan anak sebagai pusat pembelajaran, sehingga mereka aktif mengeksplorasi lingkungan dan menemukan solusi secara mandiri.

Aspek bahasa juga berkembang melalui diskusi, tanya jawab, dan presentasi hasil karya. Anak-anak mulai terbiasa menggunakan kalimat

lengkap, mengajukan pertanyaan kritis, serta mengekspresikan ide dengan percaya diri. Hal ini sejalan dengan Pramesti (2022), yang menunjukkan bahwa progresif learning efektif dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak melalui interaksi sosial dan refleksi kelompok.

Aspek sosial-emosional anak meningkat melalui aktivitas kolaboratif. Kegiatan kelompok seperti proyek bersama dan permainan peran (*role play*) mendorong anak untuk bekerja sama, saling menghargai pendapat teman, dan mengelola emosi. Temuan ini didukung oleh Fadilah (2021), yang menyebutkan bahwa pembelajaran progresif menumbuhkan kemandirian, tanggung jawab, dan keterampilan sosial-emosional anak.

Aspek motorik juga mengalami perkembangan yang signifikan. Aktivitas luar ruangan, seperti bermain pasir, merangkai balok, dan berkebun mini, menstimulasi keterampilan motorik kasar, sedangkan kegiatan kerajinan tangan dan melukis meningkatkan motorik halus anak. Temuan ini sejalan dengan Yuliani (2023), yang menyatakan bahwa progresif learning berbasis aktivitas outdoor mampu meningkatkan keterampilan motorik kasar dan halus secara seimbang.

Secara keseluruhan, penerapan progresif learning di TK Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu menciptakan lingkungan belajar yang partisipatif, kontekstual, dan menyenangkan. Anak-anak tidak hanya aktif dalam proses belajar, tetapi juga menunjukkan perkembangan yang seimbang pada aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, motorik, dan kreativitas. Hal ini konsisten dengan temuan Morgan (2019), yang menunjukkan bahwa anak yang belajar dengan pendekatan progresif menunjukkan inisiatif, kreativitas, dan keterampilan sosial lebih baik dibandingkan anak yang belajar dengan metode tradisional.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan progresif learning di TK Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu mampu menggali kemampuan anak usia **5–6 tahun** secara holistik, meliputi aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, motorik, dan kreativitas. Temuan ini sejalan dengan teori Hadi (2019) yang menekankan bahwa pembelajaran progresif menempatkan anak sebagai pusat kegiatan, mendorong eksplorasi aktif, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah.

Secara kognitif, anak-anak mampu berpikir kritis dan kreatif melalui aktivitas seperti proyek miniatur taman dan permainan konstruktif. Aktivitas ini memfasilitasi anak untuk menyusun strategi, mengevaluasi hasil, serta menemukan solusi sendiri.

Dalam aspek bahasa, anak-anak menunjukkan perkembangan kemampuan komunikasi, ekspresi ide, dan kosakata melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, dan refleksi kelompok. Temuan ini konsisten dengan penelitian Pramesti (2022), yang menyebutkan bahwa pembelajaran progresif efektif untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak melalui interaksi sosial dan kegiatan kolaboratif. Anak-anak terlihat lebih percaya diri saat menyampaikan pendapat dan mampu memahami perspektif teman sebaya, sehingga keterampilan sosial-emosional mereka pun meningkat.

Dari segi sosial-emosional, aktivitas kolaboratif seperti proyek kelompok dan permainan peran mendorong anak untuk bekerja sama, menghargai pendapat teman, dan mengelola emosi. Hal ini selaras dengan temuan Fadilah (2021) yang menekankan bahwa pembelajaran progresif menumbuhkan kemandirian, tanggung jawab, dan keterampilan sosial-emosional anak. Anak-anak menjadi lebih terbiasa berbagi, menunggu giliran, serta menunjukkan empati terhadap teman-temannya.

Aspek motorik juga berkembang melalui integrasi aktivitas luar ruangan dan kerajinan tangan. Bermain pasir, merangkai balok, dan berkebun mini menstimulasi motorik kasar, sementara melukis dan membuat kerajinan meningkatkan motorik halus. Temuan ini mendukung penelitian Yuliani (2023) yang menunjukkan bahwa progresif learning berbasis aktivitas outdoor mampu meningkatkan keterampilan motorik kasar dan halus secara seimbang.

Selain itu, penerapan progresif learning di TK Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu menciptakan lingkungan belajar yang partisipatif, kontekstual, dan menyenangkan, sehingga anak-anak lebih termotivasi untuk belajar. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Amelia (2021) yang menyatakan bahwa anak yang belajar dengan pendekatan progresif menunjukkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dibandingkan anak yang belajar dengan metode tradisional.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa progresif learning efektif dalam menggali berbagai potensi anak secara

seimbang dan holistik. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan motorik, tetapi juga membentuk kreativitas dan rasa percaya diri anak. Temuan ini menegaskan pentingnya penerapan prinsip pembelajaran progresif secara konsisten, serta perlunya dukungan guru, fasilitas, dan keterlibatan orang tua untuk mengoptimalkan proses belajar di PAUD.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan progresif learning di TK Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu efektif dalam menggali kemampuan anak usia 5–6 tahun secara holistik. Kegiatan proyek, eksplorasi, dan permainan konstruktif mampu meningkatkan kemampuan kognitif anak, termasuk berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan pemecahan masalah. Selain itu, diskusi, tanya jawab, dan refleksi kelompok mendorong perkembangan bahasa anak, sehingga mereka lebih percaya diri dalam mengekspresikan ide dan pendapat. Aktivitas kolaboratif dan permainan peran menumbuhkan keterampilan sosial-emosional anak, termasuk kemandirian, tanggung jawab, empati, dan kemampuan bekerja sama. Integrasi aktivitas luar ruangan dan kerajinan tangan juga meningkatkan keterampilan motorik kasar dan halus secara seimbang. Secara keseluruhan, penerapan progresif learning menciptakan lingkungan belajar yang partisipatif, kontekstual, dan menyenangkan, sehingga anak lebih termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa progresif learning berperan signifikan dalam menggali berbagai potensi anak secara seimbang, baik dari segi kognitif, bahasa, sosial-emosional, motorik, maupun kreativitas, sehingga metode ini sangat relevan untuk diterapkan dalam pendidikan anak usia dini, khususnya di lembaga PAUD seperti TK Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu.

Daftar Pustaka

- Amelia, R. (2021). Penerapan model pembelajaran progresif dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 955–964. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1234>
- Amelia, R. (2021). Penerapan model pembelajaran progresif dalam

- meningkatkan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 955–964. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1234>
- Fadilah, N., & Ananda, R. (2021). Strategi pembelajaran progresif untuk menumbuhkan kemandirian dan tanggung jawab anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 12–23. <https://doi.org/10.21831/jpa.v7i1.2123>
- Hadi, S., & Kurniawan, T. (2019). Pembelajaran progresif pada pendidikan anak usia dini: Perspektif teori dan praktik. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 101–112. <https://doi.org/10.21009/jpaud.2019.042>
- Morgan, A., & Siraj, I. (2019). The impact of progressive education on early childhood learning outcomes: A longitudinal study. *Early Childhood Research Quarterly*, 48, 82–94. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2019.02.005>
- Nurhayati, L. (2020). Pembelajaran berbasis proyek dengan pendekatan progresif untuk meningkatkan kolaborasi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 45–56. <https://doi.org/10.21009/jpaud.2020.0501>
- Pramesti, D., & Rahman, A. (2022). Strategi progresif learning untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.14421/jga.2022.71>
- Rahman, A., Hidayati, N., & Putri, L. (2020). Penerapan project-based learning berbasis progresif untuk anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 78–88. <https://doi.org/10.21009/jpaud.2020.052>
- Santrock, J. W. (2019). *Life-span development* (17th ed.). New York: McGraw-Hill.
- UNESCO. (2020). *Education for sustainable development: A roadmap*. Paris: UNESCO Publishing.
- Yuliani, D. (2023). Pengaruh pembelajaran progresif berbasis outdoor activity terhadap kemampuan motorik anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 33–45. <https://doi.org/10.21009/jpaud.2023.081>